



## Evaluasi Dampak Ekonomi dari Pengurangan Ketergantungan pada Impor Migas di Indonesia

Edy Soesanto<sup>1\*</sup>, Anis Riski Yulianti<sup>2</sup>, Alffin Suherzan<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Email: [202210255010@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202210255010@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>1</sup>, [202210255017@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202210255017@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>2</sup>,  
[edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>3</sup>

Jl. Perjuangan No.81, RT.003/RW.002, Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bekasi,  
Jawa Barat 17143

Korespondensi penulis: [202210255010@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202210255010@mhs.ubharajaya.ac.id) \*

**Abstract.** Indonesia's dependence on oil and gas imports has become a significant challenge to the country's economic stability, with impacts on the trade deficit, global energy price fluctuations, and fiscal dependence. This study aims to evaluate the economic impact of efforts to reduce Indonesia's dependence on oil and gas imports, focusing on the implications for economic growth, trade balance, and national energy security. The methods used include secondary data analysis, macroeconomic modeling, and simulation of the impact of energy policies such as increasing domestic oil and gas production, energy diversification, and renewable energy development. The results show that reducing dependence on oil and gas imports has the potential to reduce pressure on the trade balance and foreign exchange reserves, and improve long-term energy security. However, the transition to domestic energy security requires large investments in the renewable energy sector, supporting infrastructure, and policies that support energy efficiency. This study suggests the need for an integrated policy strategy between the government, private sector, and society to achieve the goal of reducing oil and gas dependence and improving Indonesia's economic competitiveness.

**Keywords:** energy diversification, energy policy, energy security, Indonesian economy, oil and gas import dependence

**Abstrak.** Ketergantungan Indonesia terhadap impor minyak dan gas (migas) telah menjadi tantangan signifikan bagi stabilitas ekonomi negara, dengan dampak pada defisit perdagangan, Fluktuasi harga energi global, dan ketergantungan fiskal. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak ekonomi dari upaya pengurangan ketergantungan Indonesia pada impor migas, dengan fokus pada implikasi terhadap pertumbuhan ekonomi, neraca perdagangan, dan ketahanan energi nasional. Metode yang digunakan meliputi analisis data sekunder, model ekonomi makro, serta simulasi dampak kebijakan energi seperti peningkatan produksi migas domestik, diversifikasi energi, dan pengembangan energi terbarukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurangan ketergantungan pada impor migas berpotensi mengurangi tekanan pada neraca perdagangan dan cadangan devisa, serta meningkatkan ketahanan energi jangka panjang. Namun, transisi menuju ketahanan energi domestik membutuhkan investasi besar dalam sektor energi terbarukan, Infrastruktur pendukung, dan kebijakan yang mendukung efisiensi energi. Penelitian ini menyarankan perlunya strategi kebijakan yang terintegrasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk mencapai tujuan pengurangan ketergantungan migas dan meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia.

**Kata kunci:** diversifikasi energi, kebijakan energi, ketahanan energi, perekonomian Indonesia, ketergantungan impor migas

### 1. PENDAHULUAN

Sebagai negara dengan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia mempunyai potensi besar di bidang energi, khususnya sektor minyak dan gas. Namun tingginya ketergantungan terhadap impor migas menimbulkan tantangan serius bagi perekonomian nasional. Fluktuasi harga minyak global dan ketidakstabilan geopolitik telah menunjukkan betapa rapuhnya posisi Indonesia sebagai importir minyak dan gas dalam beberapa tahun

terakhir. Oleh karena itu, mengurangi ketergantungan terhadap impor migas merupakan salah satu tugas strategis yang harus dilaksanakan untuk mencapai kemandirian energi dan stabilitas perekonomian. Mengurangi ketergantungan terhadap impor minyak dan gas tidak hanya berdampak pada sektor energi, namun juga mempunyai dampak luas terhadap perekonomian secara keseluruhan. Dengan mengurangi ketergantungan ini, Indonesia berpotensi memperkuat ketahanan energi, menciptakan lapangan kerja baru, dan mendorong pertumbuhan di sektor ekonomi lainnya. Lebih lanjut, pengembangan sumber energi alternatif dan terbarukan dapat menjadi solusi jangka panjang yang berkelanjutan sejalan dengan upaya Indonesia memerangi perubahan iklim dan mengurangi emisi gas rumah kaca. Namun upaya mengurangi ketergantungan impor migas bukannya tanpa tantangan. Berbagai faktor dapat menghambat proses transisi ini, termasuk infrastruktur yang tidak memadai, investasi yang terbatas, dan kebijakan yang tidak konsisten. (Salsabila et al., 2024)

Pertumbuhan ekonomi, khususnya peningkatan pendapatan pemerintah dari ekspor, merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Sebagai salah satu negara penghasil minyak dan gas (migas) terkemuka di dunia, Indonesia memandang sektor migas sebagai penopang perekonomian nasional dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan nasional. Minyak & Gas terdiri dari minyak mentah, produk minyak bumi, dan gas alam. Jika aktivitas ekspor minyak terlalu tinggi, cadangan devisa akan meningkat dan nilai tukar menjadi stabil. Sebaliknya jika aktivitas impor minyak terlalu meningkat maka cadangan devisa akan berkurang sehingga dapat menyebabkan nilai tukar terdepresiasi dan menimbulkan inflasi. (Dawood & Anjalia, 2017)

Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi secara menyeluruh dampak ekonomi dari pengurangan ketergantungan pada impor minyak dan gas. Kami berharap penilaian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai potensi manfaat dan risiko, serta rekomendasi kebijakan yang tepat untuk mendukung upaya tersebut. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak ekonomi dari pengurangan ketergantungan impor minyak dan gas di Indonesia. Kajian ini menggunakan analisis data dan pendekatan studi kasus untuk mengidentifikasi berbagai aspek relevan seperti pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan stabilitas harga energi. Selain itu, studi ini juga membahas peran pemerintah dan sektor swasta dalam mendukung transisi menuju kemandirian energi. Melalui penelitian ini, kami berharap dapat lebih memahami dampak ekonomi dari pengurangan ketergantungan impor minyak dan gas serta berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih baik dalam kebijakan energi nasional. Dengan cara ini, Indonesia dapat berupaya menuju masa depan yang

lebih berkelanjutan dan mandiri dalam memenuhi kebutuhan energinya. (Nurhakim & Satar, 2015)

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi studi literatur. Pengumpulan data dilakukan melalui studi data sekunder yang mencakup indikator makroekonomi seperti nilai impor migas, produksi energi domestik, konsumsi energi, neraca perdagangan, pertumbuhan ekonomi, dan cadangan devisa.

Studi penelitian ini bertujuan untuk mencari dasar pondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir dan menentukan dugaan sementara atau disebut juga hipotesis penelitian. Sehingga peneliti dapat mengelompokkan, mengalokasikan dan mengorganisasikan, variasi pustaka dalam bidangnya, dengan begitu peneliti mendapat pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ketergantungan Indonesia dalam impor migas sudah sebagai berita yang signifikan pada beberapa waktu terakhir. Meskipun Indonesia mempunyai cadangan migas yang relatif besar, produksi pada negeri tak jarang kali bisa memenuhi kebutuhan konsumsi yang terus meningkat. Ketergantungan ini pula menciptakan Indonesia rentan terhadap fluktuasi harga minyak global, yang bisa menghipnotis inflasi & daya beli masyarakat. Hal ini mengakibatkan Indonesia wajib mengimpor migas pada jumlah besar, yang berimplikasi dalam neraca perdagangan & stabilitas ekonomi. Indonesia telah menjadi salah satu negara pengimpor migas terbesar di dunia. Mengurangi ketergantungan pada impor minyak dan gas dapat memberikan berbagai manfaat ekonomi. Pertama, dengan meningkatkan produksi migas dalam negeri dan mengembangkan sumber energi alternatif, Indonesia dapat mengurangi defisit perdagangannya. Kedua, pengembangan sektor energi terbarukan dapat menciptakan lapangan kerja baru, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat. Ketiga, kemandirian energi dapat meningkatkan stabilitas harga energi yang penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), nilai impor migas di Indonesia mencapai sekitar Rp 340 triliun pada tahun 2020. Impor migas ini terdiri dari berbagai jenis, termasuk minyak mentah, produksi minyak, dan gas alam. Ketergantungan yang tinggi terhadap impor migas ini telah menjadi beban bagi perekonomian Indonesia, karena dapat mempengaruhi neraca perdagangan dan stabilitas ekonomi. Impor migas yang besar telah menjadi salah satu penyebab defisit neraca perdagangan di Indonesia. (Tri Bagus Prabowo & Rezya Agnesica Sihalo, 2023)

Menurut data dari Bank Indonesia, defisit neraca perdagangan mencapai sekitar Rp 21 triliun pada tahun 2020. Defisit ini dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi dan meningkatkan risiko inflasi. Oleh karena itu, pengurangan ketergantungan pada impor migas menjadi salah satu prioritas kebijakan ekonomi di Indonesia. Pengurangan ketergantungan pada impor migas dapat memiliki dampak positif terhadap ekspor migas di Indonesia. Dengan meningkatkan produksi migas dalam negeri dan mengembangkan sumber energi alternatif, Indonesia dapat meningkatkan ekspor migas dan mengurangi defisit neraca perdagangan. Selain itu, pengembangan sektor energi terbarukan dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan daya beli dan konsumsi dalam negeri. Untuk meningkatkan ekspor migas di Indonesia, beberapa strategi dapat diusulkan. Pertama, pemerintah perlu meningkatkan investasi dalam infrastruktur energi terbarukan, seperti pembangkit listrik tenaga surya dan angin. Kedua, insentif bagi perusahaan yang berinvestasi dalam teknologi energi bersih harus diperkenalkan untuk mendorong inovasi. Ketiga, perlu ada kerjasama yang lebih erat antara pemerintah dan sektor swasta untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan energi terbarukan. (Yanuar & Akbar, 2022)

Pengurangan ketergantungan pada impor migas dapat memiliki dampak positif terhadap ekspor migas di Indonesia. Dengan meningkatkan produksi migas dalam negeri dan mengembangkan sumber energi alternatif, Indonesia dapat meningkatkan ekspor migas dan mengurangi defisit neraca perdagangan. Oleh karena itu, pemerintah perlu meningkatkan investasi dalam infrastruktur energi terbarukan dan memberikan insentif bagi perusahaan yang berinvestasi dalam teknologi energi bersih. (Tubagus et al., 2023)

### **Nilai Impor Migas dalam Konteks Ekonomi**

Nilai impor migas merujuk pada total biaya yang dikeluarkan oleh suatu negara, dalam hal ini Indonesia, untuk mengimpor minyak dan gas (migas) dari negara lain. Nilai ini biasanya dihitung dalam mata uang tertentu (misalnya USD) dan meliputi keseluruhan volume migas yang dibeli dari luar negeri dikalikan dengan harga komoditas migas di pasar internasional.

### **Neraca Perdagangan dalam Konteks Pengurangan Ketergantungan pada Impor Migas di Indonesia**

Neraca perdagangan adalah selisih antara nilai ekspor dan impor suatu negara dalam periode tertentu. Neraca perdagangan bisa surplus (ekspor lebih besar dari impor) atau defisit (impor lebih besar dari ekspor). Dalam konteks pengurangan ketergantungan pada impor minyak dan gas (migas), neraca perdagangan memiliki peran penting sebagai indikator stabilitas ekonomi. Secara keseluruhan, pengurangan ketergantungan pada impor migas

memberikan kontribusi signifikan terhadap stabilitas neraca perdagangan dan ketahanan ekonomi Indonesia di masa depan. (Ariyon, 2012)

### **Efek Ekonomi Dari Kegiatan Pengurangan Ketergantungan Pada Impor Migas**

Pengurangan ketergantungan pada impor migas memiliki dampak ekonomi yang luas, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu efek positif utamanya adalah peningkatan stabilitas neraca perdagangan. Ketergantungan yang besar pada impor migas sering kali menyebabkan defisit neraca berjalan, terutama ketika harga minyak dunia melonjak. Dengan mengurangi impor dan meningkatkan produksi migas domestik, Indonesia dapat mengurangi pengeluaran devisa, yang pada gilirannya memperkuat stabilitas ekonomi makro dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perekonomian nasional.

Efek lainnya adalah dorongan bagi perkembangan sektor energi domestik. Dengan fokus pada pengembangan sumber daya migas lokal, kegiatan eksplorasi, produksi, dan pembangunan infrastruktur seperti kilang minyak dan jaringan distribusi akan meningkat. Hal ini tidak hanya menciptakan nilai tambah di dalam negeri, tetapi juga membuka peluang investasi baru, baik dari dalam maupun luar negeri. Investasi tersebut dapat mendorong pertumbuhan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menggerakkan ekonomi lokal di sekitar area operasional. (Kinski et al., 2023)

Pengurangan impor migas juga berpotensi mengurangi ketergantungan Indonesia pada fluktuasi harga minyak dunia. Ketika produksi dalam negeri mampu memenuhi sebagian besar kebutuhan energi, perekonomian menjadi lebih tahan terhadap guncangan eksternal. Stabilitas ini memberikan ruang bagi pemerintah untuk mengalokasikan sumber daya fiskal ke sektor lain yang lebih produktif, seperti pendidikan, kesehatan, dan pengembangan infrastruktur. Selain itu, penghematan devisa dari pengurangan impor dapat digunakan untuk memperkuat cadangan devisa negara. (Sari & Hasmarini, 2023)

### **Efek Neraca Perdagangan Kegiatan Pengurangan Ketergantungan Pada Impor Migas**

Pengurangan ketergantungan pada impor migas dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia. Salah satu efek utamanya adalah pengurangan defisit neraca berjalan, yang selama ini menjadi tantangan akibat tingginya kebutuhan impor minyak mentah dan produk turunannya. Dengan meningkatkan produksi dalam negeri atau substitusi energi, pengeluaran devisa untuk membeli migas dari luar negeri dapat ditekan, sehingga terjadi perbaikan dalam saldo perdagangan. Di sisi lain, efek pengurangan impor migas terhadap neraca perdagangan juga bergantung pada kapasitas Indonesia untuk meningkatkan nilai ekspor sektor energi dan turunannya. Jika infrastruktur pengolahan seperti kilang minyak ditingkatkan, Indonesia dapat mengurangi ekspor minyak

mentah dan beralih ke ekspor produk olahan yang memiliki nilai tambah lebih tinggi. Hal ini tidak hanya membantu memperbaiki neraca perdagangan tetapi juga meningkatkan daya saing Indonesia di pasar internasional. (Anis et al., 2024)

Secara keseluruhan, dampak positif pengurangan impor migas terhadap neraca perdagangan dapat terwujud dengan syarat adanya sinergi antara peningkatan produksi migas dalam negeri, investasi pada infrastruktur, dan diversifikasi energi. Meskipun pengurangan impor membutuhkan investasi besar di awal, dalam jangka panjang langkah ini akan memperkuat fundamental ekonomi Indonesia melalui peningkatan kemandirian energi dan stabilitas neraca perdagangan.

### **Efek Ketahanan Energi Nasional Kegiatan Pengurangan Ketergantungan Pada Impor Migas**

Pengurangan ketergantungan pada impor migas memiliki dampak signifikan terhadap ketahanan energi nasional. Salah satu efek utamanya adalah peningkatan kemandirian energi, yang berarti Indonesia tidak lagi terlalu bergantung pada pasokan energi dari luar negeri. Hal ini penting karena ketergantungan impor migas sering kali membuat negara rentan terhadap fluktuasi harga dan gangguan pasokan di pasar internasional. Dengan memproduksi lebih banyak energi dari sumber dalam negeri, Indonesia dapat memastikan pasokan yang lebih stabil dan terjamin untuk memenuhi kebutuhan domestik. Efek positif lainnya adalah penurunan ketergantungan pada volatilitas nilai tukar. Impor migas biasanya dibayar dalam mata uang asing, sehingga fluktuasi nilai tukar dapat berdampak besar pada biaya energi. Dengan memproduksi lebih banyak energi di dalam negeri, ketergantungan pada mata uang asing berkurang, yang berarti stabilitas ekonomi nasional secara keseluruhan juga meningkat. Hal ini memberikan pemerintah ruang lebih besar untuk fokus pada pengembangan ekonomi tanpa terganggu oleh dinamika pasar energi global. (Handoyo et al., 2020)

Namun, perlu diakui bahwa peningkatan ketahanan energi nasional memerlukan waktu dan investasi besar. Tantangan seperti teknologi, sumber daya manusia, dan regulasi harus diatasi untuk memastikan keberhasilan program ini. Meskipun demikian, dalam jangka panjang, pengurangan ketergantungan pada impor migas dapat memberikan efek positif yang berkelanjutan, termasuk kemandirian energi, pengurangan emisi karbon, dan peningkatan daya saing Indonesia dalam ekonomi global berbasis energi yang lebih berkelanjutan.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan analisis penelitian ini dapat disimpulkan bahwa walaupun jenis dan tanda koefisien tidak semuanya sama, variabel impor dan harga minyak dunia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang. Pertama, ada hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel ini, ekspor minyak dan gas dan pertumbuhan ekonomi. Artinya apabila ekspor migas meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat, sehingga menolak hipotesis antara ekspor migas dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan Indonesia menghasilkan bahan baku minyak dan gas dalam jumlah besar, yang menunjang perekonomian Indonesia. Kedua, ada hubungan positif, meskipun tidak signifikan, antara ekspor nonmigas dan pertumbuhan ekonomi antara kedua variabel ini. Artinya jika ekspor nonmigas meningkat dan pertumbuhan ekonomi meningkat secara bersamaan, maka kedua hipotesis tersebut ditolak. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai ekspor nonmigas maka semakin besar peningkatan devisa negara dan semakin besar pula penyerapan tenaga kerja dan investasi. Ketiga, inflasi mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun dampaknya kecil. Dengan kata lain, jika inflasi meningkat dan pertumbuhan ekonomi juga meningkat, maka hipotesis mengenai kedua variabel tersebut ditolak. Inflasi dapat mendorong pengusaha untuk lebih meningkatkan produksi.

#### DAFTAR REFERENSI

- Anis, O., Mauludiyah, N., Akbar, A., Bisnis, A., Komunikasi, F., & Bisnis, D. (2024). Proyeksi trend ekspor dan impor minyak dan gas (migas) Indonesia. *Jurnal Education and Development*, 12(2), 409.
- Ariyon, M. (2012). Studi kebijakan migas di Indonesia. *Journal of Earth Energy Engineering*, 1(1), 37–51. <https://doi.org/10.22549/jeee.v1i1.927>
- Dawood, T. C., & Anjalia, E. (2017). Analisis pertumbuhan ekonomi, suku bunga, jumlah uang beredar, harga minyak dunia, dan inflasi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 2(4), 554–565.
- Handoyo, R. D., Erlando, A., & Septiyanto, I. (2020). Dampak faktor eksternal terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24252/ecc.v7i1.13382>
- Kinski, N., Tanjung, A. A., & Sukardi. (2023). Analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018–2022. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(3), 568–578. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v6i3.2498>
- Nurhakim, K., & Satar, M. (2015). Prosedur pelaksanaan kegiatan ekspor barang. *Jurnal Industri Elektro dan Penerbangan*, 5(2), 16–21. <http://jurnal.unnur.ac.id/index.php/indept/article/view/155/126>

- Prabowo, T. B., & Sihaloho, R. A. (2023). Analisis ketergantungan Indonesia pada teknologi asing dalam sektor energi dan dampaknya pada keamanan nasional. *Jurnal Lemhannas RI*, 11(1), 72–82. <https://doi.org/10.55960/jlri.v11i1.426>
- Salsabila, M., Hasanah, F., Amalia, R., & Rahmah, F. (2024). Bagaimana pengaruh dari kebijakan pemerintah dalam mengendalikan impor terhadap penurunan tingkat inflasi di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 5(1), 76–83. <https://doi.org/10.47065/jbe.v5i1.4702>
- Sari, M. Y., & Hasmarini, M. I. (2023). Pengaruh nilai ekspor dan impor migas-nonmigas serta nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia periode 1996–2021. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 140. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.747>
- Tubagus, S. D., Rotinsulu, T. O., & Sumual, J. I. (2023). Analisis pengaruh ekspor migas, nonmigas, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2001–2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien*, 23(4), 25–36.
- Yanuar, E., & Akbar, A. (2022). Pengaruh ekspor dan impor migas terhadap cadangan devisa Indonesia. *Klassen*, 2(2), 108–125.